

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini secara empiris merupakan replikasi dari penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Rezaei dkk. (2012). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan melayani yang dimediasi oleh komunikasi organisasi terhadap kepercayaan organisasi anggota Gereja Kerasulan Baru Indonesia. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya tetap konsisten dan masih dapat diterapkan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.

Dari hasil analisis regresi sederhana dan *path analysis*, diperoleh hasil bahwa kepemimpinan melayani mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap kepercayaan organisasi. Sedangkan variabel komunikasi organisasi dalam penelitian kali ini tidak mempunyai hubungan memediasi kepemimpinan melayani dengan kepercayaan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sepenuhnya menjawab seluruh hipotesis yang diajukan peneliti. Akan tetapi, ada satu hipotesis yang berhasil dijawab dari penelitian ini. Dengan didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezaei dkk. (2012). Dengan demikian, bahwa hasil dari penelitian ini terdapat satu hipotesis yang jawabannya tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh terbebas dari *outlier* atau penyimpangan nilai yang ekstrim karena data dengan penyimpangan yang ekstrim telah dihapuskan sehingga data sudah terbebas dari *outlier*
2. Data yang diperoleh seluruhnya normal dilihat dari nilai *skewness* Kepemimpinan Melayani, Kepercayaan Organisasi dan Komunikasi Organisasi yang mendekati nilai 0 (nol) maka hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.
3. Data yang diperoleh valid dan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* KM (0,955), KO (0,942), dan KOO (0,867).
4. Kepemimpinan melayani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan organisasi pada anggota Gereja Kerasulan Baru Indonesia, dengan pengaruh yang diberikan sebesar 54,1%.
5. Komunikasi Organisasi memediasi dengan memperlemah hubungan antara kepemimpinan melayani dan kepercayaan organisasi di lingkungan Gereja Kerasulan Baru Indonesia, ditunjukkan dengan perolehan nilai pengaruh yang diberikan sebesar 10,06%.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan berbagai kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat bagi anggota Gereja Kerasulan Baru Indonesia, yaitu:

1. Kepemimpinan melayani bukan hanya harus dimiliki oleh seorang pemimpin saja, sebagai manusia yang masih hidup di dunia ini kita masih

saling membutuhkan dan melakukan hubungan sosial dengan setiap orang. Pada kehidupan sehari-hari pun kita pasti memiliki organisasi yang baik disadari maupun tidak, kita ikut tergabung didalamnya. Kenyamanan yang ada didalam sebuah organisasi akan dirasakan oleh seluruh anggota organisasi apabila ada ketulusan dan ketulusan tersebut akan nampak dalam sebuah gaya kepemimpinan.

2. Setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin, bukan hanya memimpin orang lain tetapi juga memimpin diri sendiri. Semua hal yang berhubungan dengan orang lain akan dimulai dari diri sendiri. Kita lebih sering menuntut orang lain yang berada dalam sebuah pelayanan publik untuk melayani kita sebagai konsumen dengan sebaik-baiknya, karena ada istilah bahwa pembeli adalah 'raja'. Pernyataan tersebut akan lebih tepat apabila diterapkan dalam sebuah organisasi profit. Lalu bagaimana dengan organisasi non profit seperti gereja yang sebenarnya awal dari sebuah kepemimpinan melayani yaitu berasal dari gereja dan Tuhan itu sendiri. Tentunya sangat berbeda antara kepemimpinan melayani untuk Tuhan dan kepemimpinan melayani untuk manusia, tetapi semua itu berasal dari hal yang sama yaitu ketulusan dan rasa ingin mementingkan kepentingan orang lain.
3. Melayani bukan berarti menjadi seorang pelayan dalam konotasi negatif. Melayani berarti kerendahan hati untuk juga membangun dan mengembangkan organisasi dimana kita berada. Akan tetapi, pada kenyataannya sebagai manusia kita masih sangat sulit menerapkannya.

4. Kepemimpinan melayani akan membuat suatu organisasi memiliki kepercayaan satu sama lain dan keduanya dikuatkan apabila ada komunikasi didalamnya. Pada zaman sekarang, manusia lebih sibuk dengan orang yang tidak berada didekatnya karena adanya dunia maya yaitu internet dan media sosial yang mengakibatkan buruknya komunikasi sehingga satu sama lain menjadi saling tidak percaya. Pada akhirnya akan sulit untuk memiliki sebuah kepemimpinan melayani. Gereja merupakan organisasi tanpa ikatan yang menekan, tetapi hubungannya akan langsung kepada Tuhan. Bukankah akan lebih baik apabila pelayanan yang diberikan kepada Tuhan dimulai dengan pelayanan terhadap sesama yang dimulai dengan komunikasi yang pada akhirnya akan menumbuhkan kepercayaan satu sama lain.
5. Pengetahuan akan kepemimpinan melayani bukan hanya diketahui tetapi harus diterapkan.
6. Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kepemimpinan melayani bisa dilakukan dilingkungan organisasi misalnya *fellowship*, acara yang dapat menumbuhkan kekeluargaan maupun pelatihan yang berbasis diskusi dua arah sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar, pengetahuan akan kepemimpinan melayani telah dimiliki dan pada akhirnya dapat menimbulkan kepercayaan dalam suatu organisasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Mendatang

Beberapa keterbatasan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki keterbatasan akan penelitian sebelumnya mengenai variabel lain yang dapat memediasi yang sesuai dengan Gereja Kerasulan

Baru Indonesia, akan lebih baik apabila variabel mediasi ditemukan lebih dalam untuk penelitian selanjutnya. Dengan harapan dapat memperkuat hubungan antara kepemimpinan melayani dan kepercayaan organisasi.

2. Penelitian ini tidak memasukan hipotesis *leader trust* sesuai dengan penelitian sebelumnya karena populasi dan sampel yang digunakan dirasakan tidak sesuai dengan variabel *leader trust*, sehingga kepercayaan organisasi dirasakan cukup. Untuk penelitian selanjutnya, dapat siterapkan hipotesis penelitian sebelumnya dari Rezaei dkk. (2012) dengan populasi dan sampel yang sejenis yaitu organisasi profit.
3. Penggunaan kuesioner komunikasi organisasi kurang tepat sehingga dalam pengolahan data menimbulkan beberapa penyimpangan. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih tepat apabila penggunaan kuesioner komunikasi organisasi sesuai dengan penelitian sebelumnya sehingga hipotesis dapat terjawab semuanya.
4. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila jumlah sampel ditambah untuk menghindari penyimpangan yang begitu ekstrim sehingga dapat melancarkan proses pengolahan data.
5. Sampel terbatas, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya sampel dapat ditambah sehingga akan mudah untuk digeneralisasikan.